



**ANALISIS WACANA KRITIS TEORI *INCLUSION* THEO VAN LEEUWEN  
DALAM BERITA KRIMINAL TEMA PENCURIAN  
KORAN *POSMETRO* PADANG EDISI MEI 2013**

**Ninit Alfianika**

**Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
STKIP PGRI Sumatera Barat**

**Email: [ninit\\_13@yahoo.com](mailto:ninit_13@yahoo.com)**

**Submitted :05-05-2016, Reviewed:30-05-2016, Accepted:31-10-2016**

**<http://dx.doi.org/10.22202/JG.2016.v2i1.1407>**

***Abstrak***

*Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penggunaan teori inclusion Leeuwen dalam berita kriminal dengan tema pencurian di Koran Posmetro Padang edisi Mei 2013. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, (1) membaca dan memahami wacana dengan tema pencurian di Posmetro Padang Edisi Mei 2013 dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang isi wacana yang akan diteliti, (2) menandai bagian-bagian wacana yang berhubungan dengan teori inclusion Leeuwen, dan (3) menginventarisasi kalimat dalam wacana yang berhubungan dengan teori inclusion Leeuwen dengan menggunakan format inventarisasi data. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, teori inclusion Leeuwen yang ditemukan pada tujuh judul berita kriminal dengan tema pencurian di dalam Koran Posmetro Padang edisi Mei 2013 berjumlah lima dari tujuh teori yang ada, yaitu objektivita-abstraksi, nominasi-kategorisasi, nominasi-identifikasi, asimilasi-individualisasi, dan asosiasi-disosiasi. Jadi, dapat disimpulkan dalam menulis berita kriminal dengan tema pencurian wartawan tidak memarginalkan korban. Dalam membuat judul berita wartawan tetap menyembunyikan aktor. Penyembunyian aktor oleh wartawan dilakukan dengan menggunakan kalimat pasif dalam judul berita.*

***Kata Kunci:* pencurian, Posmetro Padang, inclusion, Leeuwen**

***Abstract***

*The purpose of this study was to analyze the use of the theory of inclusion Leeuwen in crime news with the theme of theft in the newspapers Posmetro Padang edition May 2013. Data collection was conducted through three stages: (1) to read and understand the discourse on the theme of theft in Padang Posmetro edition in May 2013 with the aim to obtain a clear understanding of the content of the discourse that will be examined, (2) mark the parts of the discourse related to the theory inclusion Leeuwen, and (3) an inventory of the sentence in the discourse relating to the theory inclusion Leeuwen by using the inventory format data. Analyzing data descriptively. Based on the research, theory inclusion Leeuwen found in seven titles with themes theft crime news in the newspapers Posmetro Padang May 2013 edition of five of the seven existing theories, namely objektivita-abstraction, nomination-categorization, nomination-identification, asimilasi-individualization, and asosiasi-dissociation. Thus, it can be concluded in writing with the theme of theft crime news reporters are not marginalizing the victims. In making headline news reporters to concealed*



*actor. Concealment actor by journalists conducted by using the passive voice in the headlines.*

**Keywords:** *theft, Posmetro Padang, inclusiaon, Leeuwen*

### **Pendahuluan**

Bahasa merupakan alat komunikasi masyarakat. Ilmu bahasa dalam masyarakat sangat penting dalam kelompok sosial, dari kelompok sosial biasa yang kecil dari beberapa ratus orang-orang sampai bagi keseluruhan negara. Manusia sepanjang hidupnya tidak pernah terlepas dari komunikasi (Damayanti, 2015). Dalam berkomunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran. Sarana yang paling utama dalam berkomunikasi adalah bahasa. Sebagai alat komunikasi, bahasa tidak dirinci dalam bentuk bunyi, frasa, atau pun kalimat secara terpisah-pisah, melainkan bahasa dipakai dalam wujud kalimat yang saling berkaitan. Rentetan kalimat yang saling berkaitan membentuk satu kesatuan yang dinamakan wacana. Alwi, 1993:471 mengatakan wacana adalah satuan bahasa terlengkap.

Secara garis besar wacana dapat dibedakan menjadi dua, yaitu wacana lisan dan tulisan. Wacana lisan dapat dilihat di media elektronik, sedangkan wacana tulis dapat dilihat di media cetak. Salah satu media cetak adalah surat kabar. Di dalam surat kabar terdapat berita, opini, dan iklan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadiria (2005:6) menyatakan surat kabar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu berita, opini, dan iklan.

Untuk mengetahui informasi terbaru mengenai dunia, orang-orang kan membaca berita yang ada di surat kabar. Karena berita adalah informasi terhangat

dan teraktual. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumadiria (2005:64) yang menjelaskan berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik atau penting bagi sebagian besar kalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, atau televisi. Lebih lanjut ia menjelaskan berdasarkan materi isinya berita dapat dikelompokkan menjadi, berita ekonomi, berita keuangan, berita politik, berita sosial, berita pendidikan, berita kriminal, dan lain sebagainya.

Informasi yang didapat pembaca dari berita merupakan hasil tulisan dari wartawan berita. Oleh sebab itu, dalam menulis berita wartawan harus menulis berita secara fakta atau penyampai sesuatu apa adanya, karena melalui tulisan yang dituliskannya, pembaca bisa menafsirkan keadaan yang terjadi. Namun kenyataan yang penulis temukan di lapangan tidak semua penulis berita mampu menuliskan berita sesuai dengan fakta, kadang-kadang mereka memasukkan kekuasaan di dalam tulisannya. Kekuasaan di sini maksudnya, jika penulis berita ingin memberitakan orang yang berpengaruh atau berkuasa, ia tidak akan berani menjelek-jelekan pelaku, karena ia takut akan ditegur.

Dengan tidak memberitakan orang yang berkuasa apa adanya, maka penulis berita telah memasukkan kekuasaan di dalam beritanya. Jika telah ada kekuasaan di dalamnya itu telah melanggar kode etik pers seorang wartawan. Sesuai dengan pendapat Sumadiria (2005:242) pers tidak boleh menerbitkan informasi yang kurang akurat, menyesatkan, dan diputarbalikan.

Melihat hal itu penulis ingin melihat lebih jauh lagi, bagaimana wartawan menampilkan atau memasukkan aktornya di dalam berita yang dituliskannya.



Apakah masih ada unsur kekuasaan di sana sehingga kelompok lain dimarjinalkan atau dijelekkkan. Untuk melihat bagaimana penulis wacana menampilkan aktor di dalam wacana yang berupa berita, penulis menggunakan teori inclusion yang dikemukakan oleh Leeuwen. Berita yang akan penulis analisis adalah berita kriminal dengan tema pencurian. Alasan penulis mengambil tema itu, peneliti berasumsi dalam menulis berita pencurian penulis tidak menampilkan nama aktor tersebut, tetapi penulis mengganti nama aktor menjadi tersangka atau pelaku. Oleh sebab itu, penulis ingin melihat lebih dalam lagi, bagaimana pelaku atau peristiwa dalam berita kriminal dengan tema pencurian disampaikan oleh wartawan.

Sebelum menganalisis teori inclusion dalam wacana berita kriminal. Akan lebih baik kita mengetahui apa itu wacana. Baryadi (2002:1) mengatakan wacana berasal dari kata wacana 'bacaan' di dalam bahasa sangsekerta. Sumarlan (2003:15) mengatakan wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan, seperti pidato, ceramah, kotbah, dan dialog atau secara tertulis seperti cerpen, buku, surat yang dilihat dari keheren dan kehesinya. Jadi, dari pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan wacana adalah satuan bahasa terbesar yang memiliki makna. Wacana dapat dibagi menjadi dua, yaitu wacana lisan dan wacana tulisan. Koran termasuk wacana tulisan.

Seorang pembaca kritis tidak hanya sekedar membaca dan percaya dengan apa yang disampaikan penulis berita, tetapi ia akan mencari tau kebenarannya. Untuk mencari tau kebenarannya diperlukan analisis wacana secara kritis. Baryadi (2002:3) mengatakan analisis wacana adalah sebagai salah satu cabang linguistik yang mengkaji satuan lingual yang berada di atas kalimat. Syamsuddin (1992:44)

menjelaskan ada dua jenis analisis wacana, yaitu analisis wacana dialog dan analisis wacana monolog. Berita termasuk ke dalam analisis wacana monolog.

Brow dan Yule (dalam Sumarlan, 2003:13) menyatakan analisis wacana mengkaji bagaimana bahasa digunakan. Apakah bahasa digunakan sebagai fungsi transaksional, yaitu fungsi bahasa untuk mengungkapkan isi atau bahasa digunakan sebagai fungsi interaksional, yaitu fungsi bahasa yang terlibat dalam pengungkapan hubungan sosial dan sikap pribadi. Untuk melihat apakah ada kekuasaan digunakan dalam membuat wacana maka diperlukan analisis wacana kritis. Fairlough (2003:6) menjelaskan analisis wacana kritis digunakan untuk menganalisis hubungan sosial melalui cara yang difokuskan pada elemen-elemen linguistik yang dikemukakan untuk menunjukkan penentu yang biasanya terselubung dalam sistem hubungan sosial, serta efek-efek yang terselubung yang mungkin mereka miliki dalam sistem tersebut. Untuk melihat hubungan itu, maka penulis menggunakan teori inclusion yang dikemukakan Leeuwen.

Eriyanto (2009:178) mengatakan menurut Leeuwen ada beberapa strategi wacana ketika seseorang atau kelompok orang ditampilkan dalam teks, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Diferensiasi-Indiferensiasi

Indiferensiasi adalah suatu peristiwa atau seorang aktor sosial bisa ditampilkan dalam teks secara mandiri, sebagai suatu peristiwa yang unik atau khas. Diferensiasi adalah suatu peristiwa atau seorang aktor sosial bisa ditampilkan dalam teks secara mandiri, sebagai suatu peristiwa yang unik atau khas tetapi juga bisa dibuat kontras dengan menampilkan peristiwa atau aktor lain dalam teks. Misalnya,

Indiferensiasi	Buruh pabrik Maspion sampai
----------------	-----------------------------



	kemarin masih melanjutkan mogok.
Diferensiasi	Buruh pabrik Maspion sampai kemarin masih melanjutkan mogok. Sementara tawaran direksi yang menawarkan perundingan tidak ditanggapi oleh para buruh.

## 2. Objektivasi-Abstraksi

Objektivasi adalah jumlah suatu demonstrasi mahasiswa dapat dikatakan menunjuk angka yang jelas, sedangkan abstraksi adalah jumlah suatu demonstrasi mahasiswa dapat dikatakan menunjuk angka yang tidak jelas atau dengan membuat suatu abstraksi seperti ratusan, ribuan, atau banyak sekali. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

Objektivasi	PKI telah 2 kali melakukan pemberontakan.
Abstraksi	PKI telah berulang kali melakukan pemberontakan.

## 3. Nominasi-Kategorisasi

Nominasi adalah pemberitaan mengenai aktor (seseorang/kelompok) atau mengenai suatu permasalahan, yang tidak ditampilkan secara jelas, sedangkan kategorisasi adalah pemberitaan mengenai aktor (seseorang/kelompok) atau mengenai suatu permasalahan yang ditampilkan secara jelas. Aktor tersebut ditampilkan apa adanya atautkah yang disebut adalah kategori dari aktor sosial. Kategori ini bisa bermacam-macam, yang menunjukkan ciri penting dari seseorang: agama, status, bentuk fisik, dan sebagainya. Misalnya terdapat pada contoh berikut.

Nominasi	Seorang laki-laki ditangkap polisi karena kedatangan membawa obat-obatan terlarang.
Kategorisasi	Seorang laki-laki kulit hitam ditangkap polisi karena kedatangan membawa obat-obatan terlarang.

## 4. Nominasi-Identifikasi

Strategi wacana ini hampir mirip dengan kategorisasi, yakni bagaimana suatu kelompok, peristiwa, atau tindakan tertentu didefinisikan. Bedanya dalam identifikasi, proses pendefinisian itu dilakukan dengan memberi anak kalimat sebagai penjelas. Misalnya,

Nominasi	Seorang wanita ditemukan tewas, diduga sebelumnya diperkosa.
Identifikasi	Seorang wanita, yang sering keluar malam, ditemukan tewas. Diduga sebelumnya diperkosa.

## 5. Determinasi-Indeterminasi

Indeterminasi adalah aktor atau peristiwa disebutkan secara jelas, sedangkan determinasi adalah actor yang tidak disebutkan secara jelas. Misalnya,

Indeterminasi	Menlu Alwi Shihab disebut-sebut terlibat skandal bulog.
Determinasi	Orang dekat Gus Dur disebut-sebut terlibat dalam skandal bulog.

## 6. Asimilasi-Individualisasi

Individualisasi adalah aktor sosial yang diberitakan ditunjukkan dengan jelas kategorinya, sedangkan asimilasi adalah actor sosial yang diberitakan dengan tidak jelas kategorinya. Misalnya,

Individualisasi	Adi, mahasiswa Trisakti, tewas ditembak Parman, seorang polisi, dalam demonstrasi di Cendana kemarin.
Asimilasi	Mahasiswa tewas ditembak polisi dalam demonstrasi di Cendana kemarin.

## 7. Asosiasi-Disosiasi

Asosiasi adalah aktor atau suatu pihak tidak ditampilkan sendiri, tetapi dihubungkan dengan kelompok lain yang lebih besar, sedangkan disosiasi adalah aktor atau suatu pihak ditampilkan sendiri. Misalnya

Disosiasi	Sebanyak 40 orang muslim meninggal dalam kasus Tabelo,
-----------	--





	Galela, dan Jailolo.
Asosiasi	Umat Islam di mana-mana selalu menjadi sasaran pembantaian. Setelah di Bosnia, sekarang di Ambon. Sebanyak 40 orang meninggal dalam kasus Tabelo, Galela, dan Jailolo.

Melihat permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah menganalisis penggunaan teori inclusion Leeuwen dalam berita kriminal dengan tema pencurian di Koran Posmetro Padang edisi Mei 2013.

### Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif sasaran kajiannya adalah pola-pola yang berlaku dan merupakan prinsip-prinsip yang secara umum mendasar serta menyolok berdasarkan atas kehidupan manusia (Rahmat, 2016). Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:1) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menganalisis data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Mardalis (2009:26) menjelaskan penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat itu berlaku. Dalam penelitian ini metode deskriptif ini digunakan untuk melihat, mendeskripsikan dan menganalisis data yang berhubungan dengan inclusion teori Leeuwen dalam wacana dengan tema pencurian di Koran Posmetro Padang Edisi Mei 2013.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah frasa, klausa, dan kalimat yang berkaitan dengan inclusion teori Leeuwen dalam wacana kriminal dengan tema pencurian di Koran Posmetro Padang Edisi Mei 2013. Sumber data penelitian ini adalah Koran Posmetro Padang Edisi Mei 2013 yang bertema

pencurian. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh instrumen pendukung lainnya, seperti format inventarisasi, buku-buku mengenai inclusion teori Leeuwen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) membaca dan memahami wacana dengan tema pencurian di Koran Posmetro Padang edisi Mei 2013, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang isi wacana yang akan diteliti, (2) menandai bagian-bagian novel yang berhubungan dengan inclusion teori Leeuwen, dan (3) menginventarisasi kalimat dalam wacana yang berhubungan dengan teori inclusion Leeuwen dengan menggunakan format inventarisasi data.

Data dianalisis dengan cara, yaitu (1) mengidentifikasi data sesuai dengan teori inclusion Leeuwen, (2) mengklasifikasi data berdasarkan teori yang menjadi acuan, (3) menganalisis data dengan cara mencatat frasa, klausa, atau kalimat-kalimat yang berhubungan dengan teori inclusion Leeuwen, (4) menginterpretasikan data yang sudah dianalisis sesuai dengan teori inclusion Leeuwen, dan (5) menyimpulkan hasil deskripsi data dengan menulis laporan.

### Pembahasan

#### 1. Penggunaan Teori Inclusion Leeuwen dalam Berita Kriminal dengan Tema Pencurian di Koran Posmetro Padang Edisi Mei 2013

Teori inclusion Leeuwen yang ditemukan pada tujuh judul berita kriminal dengan tema pencurian di dalam Koran Posmetro Padang edisi Mei 2013 adalah objektivita-abstraksi, nominasi-kategorisasi, nominasi-identifikasi, asimilasi-individualisasi, dan asosiasi-disosiasi. Dari lima teori inclusion Leeuwen yang ditemukan terdapat 34



kalimat yang mengandung teori inclusioan Leeuwen. Uraian masing-masing teori inclusioan Leeuwen yang ditemukan dalam tujuh judul berita kriminal dengan tema pencurian di dalam Koran Posmetro Padang edisi Mei 2013 akan dijelaskan dibawah ini.

### 1. Objektivasi (Obj) - Abstraksi (abs)

Objektivasi adalah jumlah suatu demonstrasi mahasiswa dapat dikatakan menunjuk angka yang jelas, sedangkan abstraksi adalah jumlah suatu demonstrasi mahasiswa dapat dikatakan menunjuk angka yang tidak jelas atau dengan membuat suatu abstraksi seperti ratusan, ribuan, atau banyak sekali, (Leeuwen, dalam Eriyanto 2009:181). Penggunaan teori objektivasi (Obj)-abstraksi (Abs) Leeuwen yang ditemukan dalam tujuh judul berita kriminal dengan tema pencurian di dalam Koran Posmetro Padang edisi Mei 2013 berjumlah 6 kalimat, yaitu 5 kalimat dari teori objektivitas dan 1 kalimat dari teori abstraksi. Hal itu dapat dibuktikan dari beberapa kutipan di bawah ini.

“Tak hanya itu petugas akan menyita barang bukti sebanyak 2 karung rokok berbagai jenis”. (judul berita Curi Motor Karena sakit Hati)

Kutipan kalimat di atas merupakan contoh objektifitas, karena pada kalimat diatas terdapat kata-kata dengan memberi petunjuk yang jelas. Kata 2 karung di atas menunjukkan pemberian bukti yang jelas, tidak lagi absrak.

“Uang belum dinikmati pelaku. Tapi, semua barang bukti (BB) berupa obeng, uang tunai Rp 1, 5 juta

dalam infak sudah diamankan sebagai kelengkapan pelengkapan penyelidikan kasus ini, Kata AKP syafri” (judul berita Kawanan Jambret Diringkus)

Kutipan kalimat di atas merupakan contoh objektifitas, karena pada kalimat diatas terdapat kata-kata dengan memberi petunjuk yang jelas. Kata uang tunai 1,5 juta menunjukkan bukti yang jelas tidak lagi absrak.

### 2. Nominasi (Nom) - Kategorisasi (Kat)

Nominasi adalah pemberitaan mengenai aktor (seseorang/kelompok) atau mengenai suatu permasalahan, yang tidak ditampilkan secara jelas, sedangkan kategorisasi adalah pemberitaan mengenai aktor (seseorang/kelompok) atau mengenai suatu permasalahan, yang ditampilkan secara jelas, (Leeuwen dalam Eriyanto 2009:182). Penggunaan teori nominasi (Nom)-kategorisasi (Kat) Leeuwen yang ditemukan dalam tujuh judul berita kriminal dengan tema pencurian di dalam Koran Posmetro Padang edisi Mei 2013 berjumlah 8 kalimat, yaitu 1 kalimat dari teori nominasi dan 7 kalimat dari teori kategorisasi. Hal itu dapat dibuktikan dari beberapa kutipan di bawah ini.

“Seorang pemuda tanggung ditangkap petugas Tim Reksrim Polsekta Padang Timur di Masjid Jatul Mukmin, Kecamatan Padang Timur”. (judul berita Remaja tanggung Sikat kota Infak).

Kutipan kalimat di atas merupakan contoh nominasi, karena pada kalimat di atas aktor tidak ditampilkan secara jelas. Aktor cuma disebut dengan pemuda



tanggung. Pemuda tanggung sangat banyak. Jadi, tidak jelas pemuda tanggung itu menunjuk kepada siapa.

“Remaja putus sekolah ini tertangkap tangan saat mencoba mengupak kotak infak yang ada di mesjid tersebut”. (judul berita Remaja Tanggung Sikat Kotak Infak).

Kutipan kalimat di atas merupakan contoh kategorisasi karena pada kalimat di atas aktor ditampilkan dengan menyebutkan kategori sosialnya, yaitu pemuda yang putus sekolah. Putus sekolah merupakan salah satu ciri kategori sosial. Jika disebutkan kategori sosial berarti itu termasuk kepada kategorisasi.

### 3. Nominasi (Nom) - Identifikasi (Inden)

Strategi wacana ini hampir mirip dengan kategorisasi, yakni bagaimana suatu kelompok, peristiwa, atau tindakan tertentu didefinisikan. Bedanya dalam identifikasi, proses pendefinisian itu dilakukan dengan memberi anak kalimat sebagai penjelas, (Leeuwen dalam Eriyanto, 2009:184). Penggunaan teori nominasi (Nom)- identifikasi (Inden) Leeuwen yang ditemukan pada tujuh judul berita kriminal dengan tema pencurian di dalam Koran Posmetro Padang edisi Mei 2013 berjumlah 1 kalimat, yaitu 1 kalimat dari teori nominasi. Hal itu dapat dibuktikan dari beberapa kutipan di bawah ini.

“Ketika ditangkap, tersangka mencoba mengelak”. (judul berita Curi Motor Karena Sakit Hati).

Kutipan kalimat di atas merupakan contoh nominasi, karena pada kalimat

diatas aktor tidak ditampilkan secara jelas. Aktor cuma disebut dengan tersangka. Tersangka itu masih umum. Jadi, tidak jelas tersangka itu menunjuk kepada siapa.

### 4. Asimilasi (Asi) - Individualisasi (Indiv)

Individualisasi adalah aktor sosial yang diberitakan ditunjukkan dengan jelas kategorinya, sedangkan asimilasi adalah aktor sosial yang diberitakan dengan tidak jelas kategorinya, (Leeuwen dalam Eriyanto, 2009:187). Penggunaan teori asimilasi (Asi)-individualisasi (Indiv) Leeuwen yang ditemukan dalam tujuh judul berita kriminal dengan tema pencurian di dalam Koran Posmetro Padang edisi Mei 2013 berjumlah 14 kalimat, yaitu 10 kalimat dari teori asimilasi dan 4 kalimat dari teori individualisasi. Hal itu dapat dibuktikan dari beberapa kutipan di bawah ini.

“Maling sepeda motor dipelasah warga”. (judul berita Maling Sepeda Motor Dipelasah Warga).

Kutipan kalimat di atas merupakan contoh asimilasi, karena pada kalimat di atas aktor tidak ditampilkan secara jelas. Aktor cuma disebut dengan sebutan maling. Penggunaan kata maling itu masih umum. Jadi, tidak jelas maling itu menunjuk kepada siapa.

”Kawanan jambret diringkus”. (judul berita Kawanan Jambret Diringkus).

Kutipan kalimat di atas merupakan contoh asimilasi, karena pada kalimat di atas aktor tidak ditampilkan secara jelas. Aktor cuma disebut dengan sebutan kawanan jambret. Penggunaan kata kawanan jambret itu masih umum. Jadi, tidak jelas kawanan jambret itu siapa-siapa saja.



“Pelaku pencurian, Rezki Eka Putra (16) diamankan bersama barang bukti berupa uang recehan berjumlah puluhan ribu”. (judul berita Remaja Tanggunag Sikat Kotak Infak).

Kutipan kalimat di atas merupakan contoh individulisasi, karena pada kalimat di atas aktor ditampilkan secara jelas. Aktor ditampilkan dengan menyebutkan nama nya. Jadi orang-orang bisa mengetahui individulisasi aktor atau pelaku.

#### 5. Asosiasi (Aso)-Disosiasi (Dis)

Asosiasi adalah aktor atau suatu pihak tidak ditampilkan sendiri, tetapi dihubungkan dengan kelompok lain yang lebih besar, sedangkan disosiasi adalah aktor atau suatu pihak ditampilkan sendiri, (Leeuwen dalam Eriyanto, 2009:189). Penggunaan teori asosiasi (Aso)-disosiasi (Dis) Leeuwen yang ditemukan pada tujuh judul berita kriminal dengan tema pencurian di dalam Koran Posmetro Padang edisi Mei 2013 berjumlah 5 kalimat, yaitu 2 kalimat dari teori asosiasi dan 3 kalimat dari teori disosiasi. Hal itu dapat dibuktikan dari beberapa kutipan di bawah ini.

“Al” (48), 3 kali masuk buih dibekuk di kawasan Dadok Tunggul Hitam, sedangkan “RA” (24) dan “AG” (34) dibekuk dikawasan siteba tidak beberapa jauh dari lokasi semula”. (judul berita Curi Kawanan Jambret Diringkus).

Kutipan kalimat di atas merupakan contoh asosiasi, karena pada kalimat di atas aktor dihubungkan dengan aktor lain. Aktor “AL” yang dibekuk di Dadok

Tunggul Hitam, dihubungkan dengan actor “RA” dan “AG” yang ditemukan di Siteba.

“Tak hanya Riki, begitu menemukan barang bukti, polisi kembali menciduk tersangka. Ari Ariska (25), warga bintuang, kecamatan X Koto Padang Panjang”. (judul berita Pencuri 17 TKP Dibekuk).

Kutipan kalimat di atas merupakan contoh asosiasi, karena pada kalimat di atas aktor dihubungkan dengan aktor lain. Aktor Riki dihubungkan dengan aktor Ari Ariska.

“Tiga sekawan alap-alap malam yang juga terlibat aksi jambret sebanyak 8 kali di wilayah hokum Poltabes Padang palin dauber jajaran Buru Sergap (Buser)”. (judul berita Kawanan Jambret Diringkus).

Kutipan kalimat di atas merupakan contoh disosiasi, karena pada kalimat di atas aktor tidak dihubungkan dengan aktor lain. Aktor hanya disebutkan sendiri tanpa dihubungkan dengan yang lain.

Dari hasil temuan di atas dapat penulis simpulkan dalam menulis berita kriminal dengan tema pencurian wartawan tidak memarjinalkan korban. Hal itu terbukti dari wartawan menuliskan nama pelaku dan menjelaskan apa kesalahan yang dilakukan pelaku, selain itu wartawan juga menjelaskan hukuman yang akan diberikan kepada pelaku. Hal itu dapat dibuktikan dari kutipan di bawah ini.

“Buron selama satu bulan terakhir, Arif Budiman (7) warga Parikputiah, Kecamatan IV Angkek, Agam, berhasil diringkus polisi. Bersama tersangka pencuri sepeda motor. Atas perbuatannya ini, kata AKP





Franky, bakal dijerat dengan pasal 363 KUH Pidana dengan ancaman tujuh tahun penjara,” (judul berita Curi Motor Karena Sakit Hati).

“spesialis pencurian rumah warga dan perkantoran diwilayah hokum Payakumbuh, dibekuk Tim Buser Satresrim Polres Payakumbuh. Pelaku, Arifki alias Riki (27). Tersangka Riki dijerat pasal 363 UU KUHP tentang curat,” (judul berita Pencuri 17 TKP Dibekuk).

Berdasarkan kutipan di atas jelaslah wartawan tidak lagi memarginalkan korban. Keberpihakan wartawan dapat dilihat dari penyebutan nama pelaku, kejahatan pelaku, dan sanksi yang akan diberikan kepada pelaku.

Akan tetapi, dari tujuh judul koran yang penulis analisis, penulis temukan ada 2 judul koran yang nama pelakunya tidak disebutkan oleh penulis, yaitu Kawasan Jambret Diringkus, Nyuri BB Saat Kultum Pelajar Ditangkap. Meskipun pelaku telah berhasil ditangkap, tetapi nama pelaku tidak disebutkan. Pelaku hanya disebut dengan nama inisial atau dengan kata tersangka atau pelaku. Dengan tidak menyebutkan nama aktor berarti penulis telah sedikit berpihak kepada aktor, karena penulis berusaha menyembunyikan identitas aktor atau pelaku yang sebenarnya. Hal itu dapat dibuktikan dengan kutipan di bawah ini.

“RA (24) dan AG (34) dibekuk dikawasan siteba tidak berapa jauh dari lokasi semula, (judul berita

Kawana Jambret Diringkus).

“PR (15) pelajar kelas IX salah satu pelajar SMP swasta di Padang,” (judul berita Nyuri BB Saat Kultum, Pelajar Ditangkap).

Berdasarkan kutipan di atas jelaslah bahwa, wartawan berpihak kepada pelaku dengan tidak menyebutkan nama pelaku secara lengkap. Padahal wartawan sudah tau nama pelaku karena pelaku telah tertangkap.

Di dalam membuat judul berita, wartawan selalu menyembunyikan aktor, ia tidak pernah menyebut nama aktor, nama aktor diganti menjadi pelaku, sehingga wartawan terkesan mentembunyikan pelaku. Selain itu dalam penulisan judul wartawan selalu menggunakan kalimat pasif. Hal itu dapat dibuktikan dari beberapa kutipan di bawah ini.

“Nyuri BB Saat Kultum, Pelajar Ditangkap”.

“Pencuri 17 TKP Dibekuk”

“Maling Kotak Infak Dipelalah Warga”.

Berdasarkan kutipan di atas jelaslah bahwa dalam menulis judul berita wartawan menyembunyikan pelaku dan selalu menggunakan kalimat pasif. Akan tetapi, secara keseluruhan penulis berita tidak lagi berpihak kepada aktor atau pelaku, namun penulis berita telah berpihak kepada korban. Keberpihakan wartawan kepada korban dapat dilihat dari hukuman yang diberikan kepada aktor atau pelaku atas kejahatan yang telah dilakukannya.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa



bentuk teori inclusion Leeuwen yang ditemukan dalam tujuh judul berita kriminal dengan tema pencurian di dalam Koran Posmetro Padang edisi Mei 2013 sebagai berikut (1) penggunaan teori objektivasi (Obj)-abstraksi (Abs) Leeuwen yang ditemukan dalam Koran Posmetro Padang edisi Mei 2013 berjumlah 6 kalimat, (2) penggunaan teori nominasi (Nom)-kategorisasi (Kat) Leeuwen yang ditemukan dalam Koran Posmetro Padang edisi Mei 2013 berjumlah 8 kalimat, (3) penggunaan teori nominasi (Nom)-identifikasi (Inden) Leeuwen yang ditemukan dalam Koran Posmetro Padang edisi Mei 2013 berjumlah 1 kalimat, (4) penggunaan teori asimilasi (Asi)-individualisasi (Indiv) Leeuwen yang ditemukan dalam Koran Posmetro Padang edisi Mei 2013 berjumlah 14 kalimat, dan (5) penggunaan teori asosiasi (Aso)-disosiasi (Dis) Leeuwen yang ditemukan dalam Koran Posmetro Padang edisi Mei 2013 berjumlah 5 kalimat

Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan dalam menulis berita kriminal dengan tema pencurian secara keseluruhan penulis (wartawan) tidak lagi berpihak kepada aktor atau pelaku, tetapi penulis berita telah berpihak kepada korban. Keberpihakan wartawan kepada korban dapat dilihat dari hukuman yang diberikan kepada aktor atau pelaku atas kejahatan yang telah dilakukannya.

Temuan ini diharapkan dapat memberikan efek positif guna perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu analisis wacana kritis. Penulis memberikan saran kepada beberapa pihak di antaranya (1) pembaca, jika membaca informasi dalam koran jangan dengan mudah mempercayai tulisannya, cari tau terlebih dahulu kebenarannya atau analisis dengan menggunakan analisis wacana kritis dan (2) pihak yang tertarik meneliti analisis wacana kritis diharapkan

agar peneliti analisis wacana kritis menggunakan objek yang berbeda dalam penelitian agar dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca.

#### Daftar Rujukan

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Baryadi, Praptomo. 2002. *Dasar-dasar Analisa Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Jogjakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Fairclough, Norman. 2003. *Language And Power Relasi Bahasa, Kekuatan dan Ideologi*. Malang: Boyan Publishing.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Posmetro, Padang. 2013, 6 Mei. *Curi Motor Karena Sakit Hati*. Hlm.1--2.
- Posmetro, Padang. 2013, 11 Mei. *Remaja Tanggung Sikat Kotak Infak*. Hlm.1--2.
- Posmetro, Padang. 2013, 12 Mei. *Kawasan Jambret Diringkus*. Hlm.1--2.
- Posmetro, Padang. 2013, 12 Mei. *Maling Sepeda Dipelasah Massa*. Hlm.1--2.
- Posmetro, Padang. 2013, 14 Mei. *Pencuri 17 TKP Dibekuk*. Hlm.1--2.
- Posmetro, Padang. 2013, 28 Mei. *Nyuri BB Saat Kultum, Pelajar Ditangkap*. Hlm.1--2.



Posmetro, Padang. 2013, 29 Mei. *Maling Kotak Infak Dipelasah Warga*. Hlm.1--2.

Damayanti, D. (2015). ANALISIS PENGGUNAAN MULTILINGUAL ANAK TINGKAT SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN GANG SITI MARDIAH CIBADUYUT BANDUNG (STUDI SOSIOLINGUISTIK). *Jurnal Gramatika*, 1(1).

Rahmat, W. (2016). PENERAPAN KABA MINANGKABAU SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN BAHASA AMAI (IBU) DAN KESUSASTRAAN DALAM

PENDIDIKAN LITERASI DI MINANGKABAU. *Jurnal Iptek Terapan*, 4(4), 236–241.

Sumadiria, Haris. 2005. *Jurnalisik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Sumarlan, dkk. 200 3. *Teori dan Praktik Analisi Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.

Syamsuddin. 1992. *Studi wacana Teori Analisi Pengajaran*. Bandung: Mimbar Pendidikan Bahasa dan Seni.